



Jurnal Kebidanan XVII (01) 75-82

Jurnal Kebidanan

[http : //www.ejurnal.stikeseub.ac.id](http://www.ejurnal.stikeseub.ac.id)



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU MENYUSUI TENTANG ASI EKSKLUSIF DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI DESA SOMONGARI KECAMATAN KALIGESING KABUPATEN PURWOREJO

Nurma Ika Zuliyanti¹⁾, Febryna Arum Habsasari²⁾

^{1), 2)} Prodi D3 Kebidanan Institut Teknologi Bisnis Dan kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia

Email: nurma.iz@ibisa.ac.id, febrynaarumhabsari@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan di sesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan bayi serta makanan bayi yang paling sempurna, baik kualitas maupun kuantitasnya. Berdasarkan data di Desa Somongari didapatkan 31 Ibu menyusui yang memiliki bayi dari usia 6 bulan – 24 bulan. Hasil wawancara dengan 4 orang ibu menyusui, didapatkan bahwa 1 ibu menyusui mengatakan bahwa dirinya sudah tahu tentang ASI meliputi pengertian ASI eksklusif, teknik menyusui yang benar, cara menyimpan ASI Perah, komposisi ASI, cara memperbanyak ASI, faktor yang memengaruhi pemberian ASI Eksklusif dan sudah memberikan ASI secara eksklusif dan terdapat 3 orang ibu menyusui mengatakan dirinya belum tahu tentang ASI Eksklusif. **Tujuan penelitian:** diketahuinya Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Somongari Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. **Metode Penelitian:** Penelitian *survey analitik*, populasi 31 ibu menyusui. Teknik sampel total sampling. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April 2025. Analisis data menggunakan uji *Chi Square*. **Hasil Penelitian:** ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p=0.002$ dan $OR=6.493$ artinya responden yang mempunyai pengetahuan tentang ASI Eksklusif akan berpulang 6.493kali untuk memberikan ASI secara Eksklusif maupun tidak diberikan ASI Eksklusif. **Kesimpulan:** Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian ASI Eksklusif.

Kata kunci: Ibu Menyusui, ASI Eksklusif

RELATIONSHIP BETWEEN THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF BREASTFEEDING MOTHERS ABOUT EXCLUSIVE BREASTFEEDING WITH EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN SOMONGARI VILLAGE, KALIGESING DISTRICT, PURWOREJO REGENCY

ABSTRACT

Background: Breast milk is a very ideal source of nutrition with a balanced composition and adjusted to the needs of infant growth and the most perfect baby food, both in quality and quantity. Based on data in Somongari Village, 31 breastfeeding mothers were obtained who had babies aged 6 months - 24 months. The results of interviews with 4 breastfeeding mothers, it was obtained that 1 breastfeeding mother said that she already knew about breast milk including the definition of exclusive breastfeeding, correct breastfeeding techniques, how to store expressed breast milk, breast milk composition, how to increase breast milk, factors that influence exclusive breastfeeding and have given breast milk exclusively and there were 3 breastfeeding mothers who said they did not know about exclusive breastfeeding. **Research objectives:** To determine the relationship between the level of knowledge of breastfeeding mothers about exclusive breastfeeding and the provision of exclusive breastfeeding in Somongari Village, Kaligesing District, Purworejo Regency. **Research Method:** Analytical survey research, population 31 breastfeeding mothers. Total sampling technique. The research time was conducted in April 2025. Data analysis using the Chi Square test. **Research Results:** There is a relationship between the level of knowledge and exclusive breastfeeding with a value of $p = 0.002$ and $OR = 6.493$, meaning that respondents who have knowledge about exclusive breastfeeding will return 6.493 times to provide exclusive breastfeeding or not be given exclusive breastfeeding. **Conclusion:** There is a Relationship Between the Level of Knowledge of Breastfeeding Mothers about Exclusive Breastfeeding and Exclusive Breastfeeding.

Keywords: Breastfeeding Mothers, Exclusive Breastfeeding.

PENDAHULUAN

ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan di sesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan bayi serta makanan bayi yang paling sempurna, baik kualitas maupun kuantitasnya. ASI diberikan kepada bayi karena banyak manfaat dan kelebihan, antara lain bayi mendapat perlindungan terhadap serangan kuman *clostridium tetani*, difteri, pneumonia, *E. Coli*, salmonella, sigela, influenza, streptokokus, stafilokokus, virus polio, rotavirus dan vibrio colera. Selain itu dapat meningkatkan IQ dan EQ anak (Sari, 2020).

Memberikan Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan seorang anak merupakan bagian dari pelaksanaan standar emas Pemberian Makanan Bayi Dan Anak (PMBA) yang direkomendasikan oleh World Health Organization (WHO) dan United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF). ASI mengandung zat gizi lengkap yang dibutuhkan oleh seorang bayi dan juga mudah dicerna oleh perut bayi yang kecil dan sensitive serta dapat menurunkan resiko kematian bayi. (Kemenkes RI, 2021) .

Banyak hal yang dapat menyebabkan tingginya angka kematian bayi. Menurut data Riset Kesehatan

Dasar (Riskesdas) yang diambil dari tahun 2014 - 2018 cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2014 sebesar 37,3%, 2015 sebesar 55,7%, tahun 2016 sebesar 54%, tahun 2017 sebesar 61,33%, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 37,3%. Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh Kemenkes RI yaitu 80% maka, capaian ASI eksklusif di tingkat Indonesia masih belum memenuhi target. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Indonesia didapatkan hasil bahwa pada tahun 2021 cakupan ASI eksklusif provinsi Jawa tengah sebesar 78,98%. Pada tahun 2022 persentase menurun menjadi 78,71% dan di tahun 2023 sebesar 80,2%. Walaupun pada tahun 2023 persentase meningkat, hal ini masih jauh dari target karena bayi kurang dari 6 bulan seharusnya masih diberikan ASI eksklusif (Nofita Kurniawati et al., 2024).

Faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang ASI. Penyampaian materi sejak dini atau dari awal ibu menyusui sangat penting dilakukan agar dapat mempertahankan ASI eksklusif sesuai dengan program kesehatan pemerintah. Pemberian materi untuk manajemen laktasi yang dapat dilakukan yaitu manfaat ASI, nutrisi ibu

menyusui, proses menyusui dan upaya untuk memperlancar produksi ASI. Upaya yang dapat dilakukan untuk memperlancar produksi ASI adalah dengan pijat oksitosin. Pijat oksitosin dilakukan untuk memperlancar ASI dan memperbanyak produksi ASI yang dapat dibarengi oleh nutrisi ibu yang cukup sehingga ASI yang keluar bisa cukup untuk bayi dan ibu juga jauh dari rasa cemas (Purnamasari et al., 2022).

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan Di Desa Somongari Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo, Berdasarkan data dari Pustu Desa Somongari cakupan ASI Eksklusif di Desa Somongari yaitu 62,5%. Berdasarkan data di Desa Somongari didapatkan 31 Ibu menyusui yang memiliki bayi dari usia 6 bulan – 24 bulan. Hasil wawancara dengan 4 orang ibu menyusui, didapatkan bahwa 1 ibu menyusui mengatakan bahwa dirinya sudah tahu tentang ASI meliputi pengertian ASI eksklusif, teknik menyusui yang benar, cara menyimpan ASI Perah, komposisi ASI, cara memperbanyak ASI, faktor yang memengaruhi pemberian ASI Eksklusif dan sudah memberikan ASI secara eksklusif dan terdapat 3 orang ibu menyusui mengatakan dirinya belum tahu tentang ASI Eksklusif sehingga belum memberikan ASI secara Eksklusif. Berdasarkan uraian latar belakang diatas

penulis ingin melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Somongari Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *survey analitik*. Populasi dalam penelitian ini 31 ibu menyusui. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel 31 ibu menyusui. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April 2025. Lokasi penelitian yaitu di Desa Somongari Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. Sumber data diperoleh dari data primer menggunakan kuesioner dan wawancara dan data sekunder menggunakan kohort ibu. Analisis data menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sebaran Subjek Berdasarkan Karakteristik Responden

	Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Umur	<20 tahun	2	6,5
	20-35 tahun	19	61,3
	>35 tahun	10	32,3
	Total	31	100
Pendidikan	Dasar	2	6,5
	Menengah	27	87,1
	Tinggi	2	6,5
	Total	31	100
Pekerjaan	Bekerja	15	48,4
	Tidak Bekerja	16	51,6
	Total	31	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui distribusi frekuensi responden sebagian besar terdapat pada umur 20-35 tahun 19 orang (61,5%), mayoritas berpendidikan menengah yaitu sebanyak 27 orang (87,1%) dan tidak bekerja sejumlah 26 orang (83,9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	17	54.8
Cukup	12	38.7
Kurang	2	6.5
Total	31	100

Berdasarkan variabel tingkat pengetahuan tentang ASI Eksklusif mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 17 responden (57,9%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Eksklusif	22	71
Tidak Eksklusif	9	29
Total	31	100

Berdasarkan variabel pemberian ASI Eksklusif mayoritas ASI Eksklusif yaitu sebanyak 22 responden (71%).

Tabel 4. Tabulasi silang antara Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tingkat Penget	Pemberian ASI Eksklusif						P value	OR
	Eksklusif		Tidak Eksklusif		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Baik	7	22.6	10	35.2	17	57.8	0.002	6.493
Cukup	3	9.6	9	28.8	12	23.4		
Kurang	0	0.0	2	6.4	2	6.4		
Total	10	32.2	21	67.8	31	100.0		

Hasil analisis antara variabel tingkat pengetahuan responden dengan pemberian ASI secara Eksklusif diperoleh bahwa dari 17 responden yang mempunyai pengetahuan baik, 7 responden (22,6%) yang mempunyai pengetahuan baik dan menyusui bayinya secara eksklusif, 12 responden yang mempunyai pengetahuan cukup, 3 responden (9,6%) berpengetahuan cukup dan memberikan ASI Eksklusif.

Responden yang memiliki pengetahuan kurang sejumlah 2 (6,4%) dan di tidak memberikan ASI secara Eksklusif. Hasil uji statistic diperoleh nilai $p = 0.002$ artinya $p < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif dengan $OR=6.493$ artinya responden yang mempunyai pengetahuan baik tentang

ASI Eksklusif akan berpeluang 6.493 kali untuk memberikan ASI secara Eksklusif.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh 31 responden yang didapatkan hasil tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 17 responden (54,8%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 12 responden (38,7%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (5,5%). Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa responden waktu dilakukan penelitian didominasi oleh ibu yang mempunyai pengetahuan baik tentang ASI Eksklusif. Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dalam penelitian ini diukur dengan cara mengajukan pernyataan dalam bentuk kuesioner yang isinya mencakup pengertian ASI Eksklusif, manfaat ASI, teknik menyusui yang benar, cara menyimpan ASI Perah, komposisi ASI, cara memperbanyak ASI, faktor yang memengaruhi pemberian ASI Eksklusif. Pengetahuan ibu tentang ASI penting diketahui oleh ibu karena ibu yang memiliki pengetahuan mengenai ASI Eksklusif maka akan berperilaku atau berbuat sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Ibu yang memiliki

pengetahuan baik maka kualitas dalam pemberian ASI akan lebih baik pula dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang mengenai ASI. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tingkat pendidikan yang mana secara umum, orang yang berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada orang yang berpendidikan lebih rendah dan dengan pendidikan dapat menambah wawasan atau pengetahuan seseorang. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk seseorang melakukan sesuatu. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan tentu akan lebih baik daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Pengetahuan erat kaitannya dengan informasi. (Purnamasari et al., 2022)

Hal ini sesuai dengan penelitian (Maria Ulfah, 2023) Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0.035$ yang artinya lebih kecil dari nilai kemaknaan yaitu $p = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan maka disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR=6.710$ artinya responden yang mempunyai pengetahuan tentang ASI Eksklusif akan berpulang 6.710 kali untuk memberikan ASI secara

Eksklusif maupun tidak diberikan ASI Eksklusif. Pengetahuan ibu tentang ASI akan menunjang keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Ibu yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang ASI akan menyusui anaknya secara eksklusif dibandingkan dengan ibu yang mempunyai pengetahuan yang rendah (Purnamasari et al., 2022).

2. Pemberian ASI Ekaklusif

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh 31 responden, ibu yang memberikan ASI secara Eksklusif selama enam bulan sejumlah 22 responden (71%) dan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 9 responden (29%). Kuesioner tentang pemberian ASI Eksklusif dan dari pertanyaan tersebut dapat dikategorikan apakah ibu memberikan ASI secara Eksklusif atau tidak. Ibu yang memberikan ASI secara Eksklusif di Desa Sumongari dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pentingnya seorang bayi mendapat asupan gizi ASI yang mendorong ibu untuk memberikan yang terbaik bagi anaknya. Hal ini terlihat dari jawaban kuesioner penelitian ini bahwa rata-rata ibu mengetahui manfaat pemberian ASI untuk bayi namun kurang mengetahui manfaat ASI untuk ibu. Ibu yang mengetahui manfaat pemberian ASI untuk bayi

saja, sebagian besar ibu telah memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, apalagi jika ibu telah mengetahui mafaat ASI lainnya maka akan mendongkrak angka pemberian ASI eksklusif khususnya di Desa Sumongari. Sikap tidak sama dengan perilaku dan perilaku tidak selalu mencerminkan sikap seseorang, akan tetapi sikap dapat menimbulkan pola-pola cara berpikir tertentu yang dapat memengaruhi tindakan dan kelakuan masyarakat. Sikap ibu tentang ASI eksklusif dapat diartikan sebagai sikap ibu secara individual dalam menanggapi ASI eksklusif. Pada penelitian ini sebanyak 71% ibu dengan berhasil memberikan ASI eksklusif, hal ini dapat disebabkan karena terbentuknya pengetahuan seorang ibu juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Semakin banyak informasi yang didapat oleh ibu maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan karena informasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pengetahuan atau kognitif merupakan suatu domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Tenaga kesehatan dapat memanfaatkan sikap ibu ini untuk meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif. Tenaga kesehatan hanya

perlu mendampingi serta mendukung ibu dalam bentuk dukungan emosional, informatif, dll (Maria Ulfah, 2023).

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan ASI Eksklusif Dengan Pemberian ASI Eksklusif.

Hasil analisis antara variabel tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI secara Eksklusif didapatkan dari 17 responden yang mempunyai pengetahuan baik, 7 responden (22,6%) dan menyusui bayinya secara eksklusif sedangkan 10 responden (35,2%) lainnya tidak menyusui secara eksklusif. Dari 12 responden yang memiliki pengetahuan cukup 3 responden (9,6%) memberikan ASI secara Eksklusif. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0.002$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan maka disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR=6.493$ artinya responden yang mempunyai pengetahuan tentang ASI Eksklusif akan berpulang 6.493kali untuk memberikan ASI secara Eksklusif maupun tidak diberikan ASI Eksklusif. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Penerimaan perilaku baru atau adopsi

perilaku akan lebih bersifat langgeng bila didasari oleh pengetahuan.

Hal ini sejalan dengan penelitian menurut (Pohan et al., 2020) rendahnya pengetahuan dan beberapa mitos yang ada di lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi suksesnya dalam pemberian ASI secara eksklusif. Terbentuknya pengetahuan seorang ibu juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Semakin banyak informasi yang didapat oleh ibu maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan karena informasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pengetahuan atau kognitif merupakan suatu domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Somongari Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu: tingkat pengetahuan responden tentang ASI eksklusif baik sebanyak 17 responden (54,8%), dari 31 responden, ibu yang memberikan ASI secara Eksklusif selama enam bulan

sejumlah 22 responden (71%) dan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai $p=0.002$ dan nilai $OR=6.493$. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu pertimbangan bagi bidan desa dalam upaya peningkatan cakupan ASI Eksklusif sehingga meningkatkan KIE dan penyuluhan kepada masyarakat khususnya ibu menyusui

DAFTAR PUSTAKA

- Kemkes RI. (2021). Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan 2021. Kementerian Kesehatan RI, 23. https://e-renggar.kemkes.go.id/file_performance/1-131313-1tahunan-314.pdf
- Maria Ulfah. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Asi Eksklusif Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. In *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam: Vol. VIII (Issue I)*.
- Nofita Kurniawati, Falasifah Ani Yuniarti, & Rina Perawati. (2024). Case Report: Pengaruh Edukasi Menyusui terhadap Produksi Asi dalam Program Asi Eksklusif di NICU RSUD DR.Tjitrowardojo Purworejo. *Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan Dan Kebidanan*, 2(2), 117–125. <https://doi.org/10.61132/corona.v2i2.406>
- Pohan, R. A., Tetap, D., & Sakinah, S. (2020). Hubungan pengetahuan ibu menyusui tentang asi eksklusif dengan pemberian asi eksklusif di desa sei serindan kota tanjungbalai tahun 2019. *rostina afrida pohan dosen tetap stikes sakinah husada*. 5(1), 25–31.
- Purnamasari, F., Selvia, S., & Astuti, F. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI. *Jurnal Berita Kesehatan*, 15(2), 10–16. <https://doi.org/10.58294/jbk.v15i1.88>
- Sari, W. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Manfaat Asi Dengan Pemberian Asi Eksklusif Kabupaten Jombang. *JPK: Jurnal Penelitian Kesehatan*, 10(1), 6–12.